

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN
AKUT PADA BALITA DI WILAYAH
KERJA PUSTU TONDO**

SKRIPSI



**SEPTYANTO DAUDO
201501343**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTAR PALU
2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita, adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, Juli 2019



SEPTYANTO DAUDO
201501343

ABSTRAK

SEPTYANTO DAUDO. Faktor–faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita di Wilayah Kerja Pustu Tondo. Dibimbing oleh EVI SETYAWATI dan NURALIAH.

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit yang menular dan masih sulit untuk ditanggulangi karena berhubungan erat dengan perilaku dan kondisi lingkungan serta sosial ekonomi masyarakat, Data morbiditas penyakit ISPA di Indonesia per Tahun berkisar antara 10-25% dari populasi balita. Tujuan penelitian ini yaitu dianalisisnya faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Pustu Tondo. Metode penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita yang menderita ISPA di wilayah kerja Pustu Tondo sebanyak 193 balita. Jumlah sampel yaitu 40 pada kelompok control dan 40 pada kelompok kasus dan total sampelnya 80 balita, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian ISPA, *p-value* = 0,025. Ada hubungan antara sikap dengan kejadian ISPA *p-value* = 0,024. Tidak ada hubungan antara status imunisasi dengan kejadian ISPA *p-value* = 0,086. Ada hubungan antara kebiasaan anggota keluarga yang merokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA *p-value* = 0,023. Kesimpulan dari penelitian adalah ada hubungan antara pengetahuan, sikap, kebiasaan anggota keluarga yang merokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Pustu Tondo dan tidak ada hubungan antara status imunisasi balita dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Pustu Tondo. Saran untuk puskesmas diharapkan melakukan upaya penanggulangan penyakit ISPA dengan mengadakan penyuluhan mengenai tindakan promotif dan preventif.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, imunisasi, merokok, ISPA.

ABSTRAC

SEPTYANTO DAUDO. Factors Rulated to the Occurrence of Acute Respiratory Infection on Toddlers in the working area of Tondo Assistant Public Healt Center Supervised by EVI SETYAWATI and NURALIAH.

Acute Respiratory Infection is a contagious disease and is still difficult to overcome because it is closely related to the behavior and environmental and socio-economic conditions of the community. Data on Acute Respiratory Infection morbidity in Indonesia per year ranges from 10-25% of the under-five population. The purpose of this research is to analyze the factors associated with the incidence of acute Respiratory Infection in children under five in the working area of Tondo Assistant Public Health Center. This research method was analytic research with a case-control approach. The population in this research was all toddlers suffering from Acute Respiratopry Infection at the working area of Tondo Assistant Public Health Center of 193 toddlers. The number of samples is 40 in the control group and 40 in the case group and the total sample is 80 toddlers, with a sampling technique that is purposive sampling. Data analysis used the chi-square test. The results showed there was a relationship between knowledge and Acute Respiratory Infection events, p -value = 0.025. There was a relationship between attitude and Acute Respiratory Infection events p -value = 0.024. There is no relationship between immunization status with the incidence of Acute Respiratory Infection p -value = 0.086. There is a relationship between the habits of family members who smoke in the house with the incidence of Acute Respiratory Infection p -value = 0.023. The conclusion of the research is that there is a relationship between knowledge, attitudes, and habits of family members who smoke in the home with the incidence of Acute Respiratory Infection in toddlers at the working area of Tondo Assistant Public Health Center and there is no relationship between immunization status of infants and Acute Respiratory Infection incidence in infants at the working area of Tondo Assistant Public Health Center. Seggestions for Public Health Center are expected to make efforts to control Acute Respiratory Infection by conducting counseling about promotive and preventiveactions.

Keywords: Knowledge, Attitude, Immunization, Smoking, Acute Respiratory Infection.

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN
AKUT PADA BALITA DI WILAYAH
KERJA PUSTU TONDO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu
Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**SEPTYANTO DAUDO
201501343**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA
PALU 2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN
AKUT PADA BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSTU TONDO**

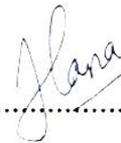
SKRIPSI

**SEPTYANTO DAUDO
201501343**

**Skripsi ini Telah Diujikan
Tanggal 26 Juli 2019**

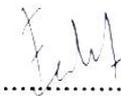
**Penguji I
Yuhana Damantalm, S.Kep. Ns.,M.Erg
NIK. 20110901019**

(.....)



**Penguji II
Evi Setyawati, S.KM.,M.Kes
NIK. 20110901015**

(.....)



**Penguji III
Ns. Nuraliah, M.Kep
NIP. 19751231 201001 2 008**

(.....)



**Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu**



**Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes
NIK. 20080901001**

PRAKATA

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, Beserta para sahabat dan keluarga beliau yang telah memberikan tauladan dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan April sampai Mei 2019 ini ialah factor – factor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut pada balita di wilayah kerja pustu tondo.

Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Abd Haris Daudo dan Ibunda Mince sa'bi tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan material kepada penulis selama menjalani pendidikan sejak bangku sekolah sampai bangku kuliah. Terima kasih pula kepada saudaraku Moh Rizal Daudo yang selalu memberikan doa serta dukungan baik moral dan material kepada penulis.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan, dorongan, arahan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. DR. Pesta Corry S. Dipl.Mw. S.KM., M.Kes., selaku Ketua Yayasan STIKes Widya Nusantara Palu.
2. DR. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes., selaku Ketua STIKes Widya Nusantara Palu.
3. Evi Setyawati, S.KM., M.Kes, selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan dukungan moral dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ns. Nuraliah, M.Kep, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
5. Yuhana Damantalm, S.Kep. Ns., M.Erg., selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.

6. Hasnidar, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Widya Nusantara Palu.
7. Rahmat Massi, S.KM., M.AP., selaku Kepala Puskesmas Talise yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan baik moral dan material kepada penulis.
9. Dosen dan Staf STIKes Widya Nusantara Palu yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama mengikuti pendidikan.
10. Teman-teman STIKes WNP angkatan 2017 (non-reg D) teristimewah kepada Vitra Vidya, Oys Meilan dan Moh Zain yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti baik secara moril dan material.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat peniliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas bantuan, dukungan serta semangatnya selama ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu keperawatan.

Palu, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum	6
B. Kerangka Konsep	32
C. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Variabel Penelitian	36
E. Definisi Operasional	36
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Analisis Data	39
I. Bagan Alir Penelitian	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	43
B. Pembahasan	53
C. Implikasi Dalam Dunia Keperawatan	61

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi frekuensi ibu berdasarkan umur di wilayah kerja Pustu Tondo	43
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi ibu berdasarkan pendidikan di wilayah kerja Pustu Tondo	44
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi ibu berdasarkan pekerjaan di wilayah kerja Pustu Tondo	45
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi balita berdasarkan jenis kelamin di wilayah kerja Pustu Tondo	45
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi balita berdasarkan umur di wilayah kerja Pustu Tondo	46
Tabel 4.6	Distribusi frekuensi ibu berdasarkan pengetahuan di wilayah kerja Pustu Tondo	46
Tabel 4.7	Distribusi frekuensi ibu berdasarkan sikap di wilayah kerja Pustu Tondo	47
Tabel 4.8	Distribusi frekuensi balita berdasarkan status imunisasi di wilayah kerja Pustu Tondo	47
Tabel 4.9	Distribusi frekuensi berdasarkan kebiasaan anggota keluarga yang merokok di wilayah kerja Pustu Tondo	48
Tabel 4.10	Distribusi frekuensi balita berdasarkan kejadian ISPA di wilayah kerja Pustu Tondo	48
Tabel 4.11	Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian ISPA di wilayah kerja Pustu Tondo	59
Tabel 4.12	Hubungan antara sikap dengan kejadian ISPA di wilayah kerja Pustu Tondo	50
Tabel 4.13	Hubungan antara status imunisasi dengan kejadian ISPA di wilayah kerja Pustu Tondo	51
Tabel 4.13	Hubungan antara kebiasaan anggota keluarga yang merokok dengan kejadian ISPA di wilayah kerja Pustu Tondo	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	32
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pustaka
2. Jadwal Penelitian
3. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
5. Surat Permohonan Uji Faliditas
6. Surat Permohonan Turun Penelitian
7. Permohonan Menjadi Responden
8. Kuesioner
9. Permohonan Persetujuan Responden
10. Surat Balasan Selesai Penelitian
11. Master Tabel
12. Hasil Olahan Data SPSS
13. Dokumentasi
14. Riwayat Hidup
15. Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit menular merupakan masalah penting pada bidang kesehatan di hampir semua negara berkembang. Hal ini karena angka kesakitan dan kematiannya yang relatif tinggi dalam kurun waktu yang relatif singkat (Benih 2012). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit yang menular dan masih sulit untuk ditanggulangi karena berhubungan erat dengan perilaku dan kondisi lingkungan serta sosial ekonomi masyarakat (Habeahan 2012).

Data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2016 menunjukkan bahwa insiden Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 60 per 1.000 kelahiran hidup adalah 19%-24% pertahun pada usia balita. Di Indonesia, ISPA selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan balita. Selain itu ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di Puskesmas/Rumah Sakit (WHO 2016).

Data morbiditas penyakit ISPA di Indonesia per Tahun berkisar antara 10-25% dari populasi balita. Bila mengambil angka morbiditas 10% pertahun, berarti setiap tahun jumlah penderita ISPA di Indonesia berkisar 2,3 juta. Program pemberantasan ISPA secara khusus telah dimulai sejak tahun 1984, dengan tujuan berupaya untuk menurunkan kesakitan dan kematian khususnya pada bayi dan anak balita yang disebabkan oleh ISPA, namun kelihatannya angka kesakitan dan kematian tersebut masih tetap tinggi (Kemenkes RI 2015).

Maryunani (2010) menyatakan, secara umum terdapat 3 faktor risiko terjadinya ISPA yaitu faktor lingkungan, faktor individu anak dan faktor perilaku. Faktor lingkungan meliputi pencemaran udara dalam rumah, ventilasi dan kepadatan hunian. Faktor individu anak meliputi umur anak, berat badan lahir, status gizi, status imunisasi dan pemberian vitamin A, sedangkan faktor

perilaku meliputi pengetahuan, sikap dan merokok, salah satu tindakan yang beresiko terhadap kejadian ISPA adalah perilaku merokok di dalam rumah.

Masih tingginya angka kejadian ISPA maka diperlukan upaya-upaya kesehatan masyarakat dalam mencegah terjadinya ISPA. Upaya pencegahan ISPA ada dua cara pokok yaitu imunisasi dan mengurangi faktor risiko. Cara mengurangi faktor risiko ISPA antara lain adalah mengatur pola makan, menciptakan lingkungan yang nyaman dan menghindari faktor pencetus (Erlieu 2010). Upaya untuk mencegah penyakit ISPA perlu dilakukan, yaitu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap, pemberian kapsul vitamin A, meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan penyakit ISPA serta menghindari merokok dalam rumah (Kemenkes RI 2012).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu sehingga dari pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi ibu tentang ISPA maka akan langsung berhubungan dalam menurunkan angka kejadian ISPA (Rahajoe 2012). Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap juga melibatkan pikiran, perasaan, dan perhatian. Ibu yang mempunyai sikap baik akan merasa bahwa lingkungan keluarga dan tradisi yang turun temurun di keluarga harus mendukung dalam upaya mencegah masalah ISPA sehingga anaknya dapat terhindar dari masalah ISPA (Benih 2012).

Faktor terjadinya penyakit ISPA pada balita salah satunya disebabkan karena paparan asap rokok yang berada di lingkungan sekitar balita. Sebab, terdapat seorang perokok atau lebih di dalam rumah akan memperbesar resiko anggota keluarga yang menderita ISPA. Asap rokok mengandung tiga bahan utama yang sangat berbahaya bagi kesehatan di antaranya, tar, nikotin dan karbon monoksida (Nelson 2011). Jika seseorang terpapar asap rokok maka Kondisi akan menyebabkan reaksi alergi dan peradangan. Peradangan tersebut akan merangsang keluarnya sekret berlebihan, hal ini akan menjadi media yang baik untuk pertumbuhan bakteri. Akibat dari peradangan tersebut, maka saluran pernapasan akan mengalami penyempitan dan produksi lendir akan

terus meningkat. Jika hal ini sudah terjadi, maka seseorang akan sulit bernapas dan bakteri tidak bisa dikeluarkan sehingga akan terjadi infeksi saluran pernapasan salah satunya ISPA (Rasmaliah 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Suhandayani (2016) di Puskesmas Pati I Kabupaten Pati memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,001$), keberadaan perokok dalam rumah ($p = 0,000$), sikap ($p = 0,002$) dan imunisasi ($p = 0,006$) dengan kejadian ISPA pada balita. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sudirman (2014) di wilayah Puskesmas Purwosari memperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara keberadaan anggota keluarga yang merokok di dalam rumah ($p = 0,421$) dan sikap ($p = 0,301$) dengan kejadian ISPA pada balita.

Jumlah penderita ISPA pada balita di Sulawesi Tengah pada tahun 2017 sebanyak 246,963 balita (82,45 %) jumlah ini mengalami peningkatan jika dibandingkan kejadian tahun 2016 yaitu sebanyak 212.029 balita (67,84 %). Sementara kejadian ISPA pada balita di kota palu tahun 2017 sebanyak 41.541 balita (Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah 2017).

Data jumlah penderita ISPA yang terjadi pada balita di Puskesmas Talise tahun 2017 berjumlah 1.403 balita (38,23%), pada tahun 2018 terjadi peningkatan kasus sebanyak 1.601 balita (43,28%), dari total keseluruhan jumlah balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Talise tahun 2018 sebanyak 3.669 balita. Wilayah kerja Puskesmas Talise memiliki tiga pustu, yaitu Pustu Valanguni, Pustu Tondo dan Pustu Layana, dengan jumlah kasus ISPA terbanyak pada Pustu Tondo berjumlah 193 (15,13%) balita, laki – laki berjumlah 83 balita dan perempuan berjumlah 110 balita. Jumlah bayi yang tidak mengikuti imunisasi di wilayah kerja Pustu Tondo yaitu untuk imunisasi HB0 sebanyak 8 bayi, BCG sebanyak 10 bayi, DPT-HB sebanyak 15 bayi, Polio sebanyak 7 bayi, dan Campak sebanyak 12 bayi.

Hasil wawancara peneliti dengan petugas Pustu Tondo menunjukkan bahwa alasan orang tua atau ibu tidak membawa bayi atau anaknya untuk melakukan imunisasi karena reaksi pasca imunisasi seperti demam, anak menjadi rewel lebih dari biasanya dan kesibukan dari orang tua.

Adanya permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Pustu Tondo.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Faktor – faktor apakah yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Pustu Tondo.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu dianalisisnya Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Pustu Tondo.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- a. Dianalisisnya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Pustu Tondo.
- b. Dianalisisnya hubungan antara sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Pustu Tondo.
- c. Dianalisisnya hubungan antara status imunisasi balita dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Pustu Tondo.
- d. Dianalisisnya hubungan antara kebiasaan anggota keluarga yang merokok didalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Pustu Tondo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak puskesmas dalam pelaksanaan program ISPA khususnya dalam meningkatkan pencegahan ISPA.

2. Masyarakat/Ibu dari Balita

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan ibu mengenai penyakit ISPA pada balita.

3. STIKES Widya Nusantara Palu

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengembangan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan masalah ISPA pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditamat. 2011. *Strategi Rahasia Berhenti Merokok*. Yogyakarta: Andi.
- Afifah I. 2013. *Waspada ISPA dan Pneumonia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Atikah P. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Jakarta: Nuha Offset.
- Aula LE. 2010. *Stop Merokok*. Yogyakarta: Garailmu.
- Ayub R. 2015. Faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bukit Tinggi Kota Padang [skripsi]. Padang: Universitas Andalas.
- Azwar S. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Benih A. 2012. *Infeksi Saluran Pernafasan Akut*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Cecep T. 2015. *Trend Disease: Trend Penyakit Saat Ini*. Jakarta: Trans info Media.
- Crofton J. 2014. *Tembakau: Ancaman Global*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- [Depkes RI] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Rancangan Final Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Dinkes Prov. Sulawesi Tengah] Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Palu: Dinkes Prov. Sulawesi Tengah.
- Erlie. 2010. *Penyakit Saluran Pernapasan*. Jakarta: Sunda Kelapa Pustaka.
- Fuadi A. 2010. *Ilmu Pengetahuan dan Sikap*. Jakarta: Gramedia.
- Habeahan EM. 2012. *Penanggulangan ISPA di Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hartono R & Rahmawati D. 2012. *Gangguan Pernafasan pada Anak: ISPA*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hidayat AA. 2011. *Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, E. B. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Erlanga.
- [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Pedoman Pengendalian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan*. Jakarta: Kemenkes RI.

- [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kholid A. 2012. *Promosi Kesehatan: dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marni. 2014. *Asuhan Keperawatan pada Anak Sakit dengan Gangguan Saluran Pernapasan*. Yogyakarta: Gosy n Publishing.
- Maryunani A. 2010. *Imu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: TIM.
- Meinar. 2017. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian ISPA pada Balita di wilayah Puskesmas Teladan Kota Medan [skripsi]. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Meliono I. 2013. *Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- Mukono HJ. 2011. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Munaya EF. 2015. Faktor risiko infeksi saluran pernapasan akut nonpneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Magersari, Kota Magelang. *Jurnal Respirologi Indonesia*. Vol. 35 No. 1.
- Nelson WE. 2011. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2013. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoatmodjo S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prabu. 2012. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) [Internet]. [diunduh 2019 Juni 9]. Tersedia pada: <http://putraprabu.wordpress.com/2012/01/04/infeksi-saluranpernafasanakut-ispera>.
- Puskesmas Talise. 2017. *Laporan Puskesmas Talise*. Palu: Puskesmas Talise
- Rahajoe NN. 2012. *Buku Ajar Respirologi Anak*. Jakarta: IDAI.
- Rahim M. 2013. Determinan yang berhubungan dengan pencegahan ISPA di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi [skripsi]. Jambi: STIKes Harapan Ibu Jambi.
- Rahmayatul F. 2013. Hubungan lingkungan dalam rumah terhadap ISPA pada balita [skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ranuh IGN. 2010. *Pedoman Pemberian Imunisasi*. Jakarta: IDAI.

- Rasmaliah. 2014. *Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dan Penanggulangannya*. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Riyanto A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sari Y. 2012. *Teori Sikap*. Jakarta: Salemba Medika.
- Setianingsih H. 2011. Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di Kabupaten Banjarnegara [skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sitepoe M. 2010. *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sudirman M. 2014. Analisi faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah Puskesmas Purwosari Kota Solo [skripsi]. Semarang: Undip.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandayani E. 2016. Faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Pati I Kabupaten Pati [skripsi]. Semarang: Undip.
- Sujarweni VW. 2009. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sutrisna B. 2014. *Faktor Resiko ISPA pada Balita dan Model Penanggulangannya*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Trimurti. 2016. Faktor risiko kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo [skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [WHO] World Health Organization. 2016. *The World Health Report 2016*. Swiss: WHO.